

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TPA Raudatul Jannah

Dalam sejarah pendirian TPA Raudatul Jannah ini bermula dari adanya dua hal yang melatarbelakangi terjadinya pendirian tersebut yaitu: *yang pertama*, berawal dari tuntutan masyarakat sekitar TPA Raudatul Jannah yang meminta dan melihat bahwa di wilayah desa pantai hambawang timur ini belum ada sebuah lembaga pembelajarn Al-Qur'an khusus anak-anak, agar anak-anak lebih mudah belajar dan jarak tempuh untuk ketempat pembelajaran tidak jauh jaraknya dari tempat tinggal mereka.

Kedua, munculnya keinginan dari hati masing-masing pengurus TPA Raudatul Jannah sebelum didirikan, yang mana berkeingina untuk melakukan kegiata-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan terhadap masyarakat sekitar, sehingga masyarakat disekitar terutaman anak-anak disekitar sana tidak merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan keagamaan dan sosial.

Dari latar belakang oleh faktor-faktor diatas maka pada tanggal 05 bulan Agustus tahun 2002 dengan kesepakatan bersama didirikanlah dua lembaga sekaligus yaitu Majelis Taklim Raudatul Jannah dan disusul

didirikannya juga TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) Raudatul Jannah di Desa Pantai Hambawang Timur.



Gambar 4.1 TPA Raudatul Jannah Desa Pantai Hambawang Timur

Dari pernyataan diatas peneliti melakukan wawancara dengan mudarris TPA Raudatul Jannah H. Muhammad Noor, BA. Selaku kepala sekolah TPA Raudatul Jannah pada 16 Januari 2023, beliau mengatakan:

“sajarahnya dari bardirinya nintuh diawali didirikannya majlis taklim dikampung sini yang dibari nama majlis taklim Raudatul Jannah yang mana dahulu majlis taklim Raudatul Jannah ninih diisii bubuhan orang tuhannya haja. Kegiatannya biasanya buhan kami dahulu mambaca burdah awan caramah-caramah agama yang biasa bubuh ustdzah maisi caramahnya, kgiatan majlis taklim ninih jadwalnya saminggu sakali haja dihari jum'at biasanya. Yang mana bahari majlis taklim nih diketuai ulih Hj. Zubaidah dan bandaharanya Hj. Yuhani. Nah malihat antusias bubuhan jama'ahnya awan juga parmintaan dari bubuhan warga supaya di kampung kita nih ada tempat gasan kakanakan buhan sidin belajar Al-Qur'an awan juga supaya parak jaraknya awan rumah bubuhan sidin. Maka akhirnya didirikan lah jua TPA Raudatul Jannah, TPA Raudatul Jannahnya ninih diisii bubuhan kakanakannya haja, kegiatannya balajar mambaca Al-Qur'an awan juga ada balajar tantang agama islam. Tapinya yang masih bajalan sampai wahini nih TPA Raudatul Jannahnya haja. Sampai akhirnya TPA Raudatul Jannah ninih dibari numur unit 032 ulih buhan kabupaten karena TPA Raudatul Jannah ninih sudah masuk di

*BKPMRI. Jadinya didirikannya TPA Raudatul Jannah nih pada tanggal 05 bulan Agustus tahun 2002 ”.*⁴⁵

(sejarah singkat dari berdirinya sebuah TPA Raudatul Jannah ini, dimula dari berdirinya sebuah majlis taklim yang diberi nama Majelis Taklim Raudatul Jannah, yang mana dulu mejlis taklim raudatul jannah ini diisi oleh para orang tua saja. Kegiatannya yang kami lakukan ketika majelis taklim ini yaitu membaca burdah dan juga diisi dengan ceramah agama yang dibawakan oleh ustadz atau ustadzah yang ahli dalam bidang pahama agama islam. Jadwal dari majlis taklim Raudatul Jannah sendiri hanya satu kali dalam seminggu yaitu di hari jum’at saja. Majelis taklim Raudatul Jannah sendiri dulu diketuai oleh Hj. Zubaidah dan Bendahanya adalah Hj. Yuhani. Dengan melihat dari antusias dari jema’ah majlis taklim Raudatul Jannah dan juga permintaan dari para warga sekitar agar diadakan tempat untuk belajar membaca Al-Qur’an, agar anak-anak mereka bisa belajar membaca Al-Qur’an dengan jarak yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Maka dengan kesepakatan bersama didirikan lah sebuah tempat belajar Al-Qur’an yang diberi nama TPA Raudatul Jannah. Untuk TPA Raudatul Jannah sendiri diisi oleh para anak-anak, kegiatan yang dilaksanakan ketika di TPA Raudatul Jannah adalah belajar Al-Qur’an dan juga belajar dinul islam. Namun untuk yang bertahan atau yang masih aktif sampai saat ini hanya TPA Raudatul Jannah saja. Sampai akhirnya TPA Raudatul Jannah ini diberikan nomor unit 032 oleh pihak kabupaten dikarenakan TPA Raudatul Jannah ini sudah termasuk kedalam BKPMRI. Jadi untuk tanggal didirikannya TPA Raudatul Jannah ini tepat di tanggal 05 bulan Agustus tahun 2002).

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa awal berdirinya lembaga di desa Pantai Hambawang Timur adalah majelis taklim yang dinamakan Majelis Taklim Raudatul Jannah lalu disusul dengan didirikannya Tempat Pembelajaran Al-Qur’an yang diberi nama TPA Raudatul Jannah dengan sesuai latar belakang yang sudah dijelaskan diatas. Majelis Taklim Raudatul Jannah ini diisi oleh orang tua dengan kegiatan pembacaan burdah dan juga pengajian agama islam dari ustadz dan ustadzah, majelis taklim ini didirikan dengan tujuan agar dapat belajar

⁴⁵ H. Muhammad Noor, BA., Kepala Sekolah TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambawang Timur 16 Januari 2023.

agam isalm bersama dan mempererat tali persaudaran masyarakat desa Pantai Hambawang Timur, Majelis Taklim Raudatul Jannah ini dilaksanakan satu kali seminggu di hari jum'at. Sedangkan TPA Raudatul Jannah ini diisi oleh anak-anak generasi Al-Qur'ani dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama. Akan tetapi yang aktif berjalan sampai sekarang hanya TPA Raudatul Jannah.

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh salah satu mudarrisah TPA Raudatul Jannah dengan pernyataan dari informan yaitu, mudarrisah Rusidah, S. Pd selaku bendahara TPA Raudatul Jannah pada 17 Januari 2023, beliau mengatakan:

“iya bujur jar bapak Noor tadih, awan jua TPA ninih bediri gasan mancitak awan mambantuk ganarasi muslim yang pintar mambaca Al-Qur'an awan juga baakhlak baik”⁴⁶

(iya betul sekali apa yang disampaikan oleh bapak Noor tadi selaku kepala sekolah TPA Raudatul Jannah dan TPA Raudatul Jannah ini bertujuan untuk mencetak dan membentuk generasi muslim yang pintar dalam membaca Al-Qur'an dan berakhlak karimah).

Dari penjelasan diatas dengan pendirian TPA Raudatul Jannah ini memiliki tujuan yaitu agar mencetak dan membangun generasi muslim yang fasih dalam membaca Al-Qur'an, mandiri dan berakhlak Qur'ani.

2. Profil Singkat TPA Raudatul Jannah

- a. Nama Lembaga : TPA Raudatul Jannah
- b. Alamat : Pantai Hambawang Timur

⁴⁶ Rusidah, S. Pd, Bendahara TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambawang Timur, 17 Januari 2023.

- c. Desa : Pantai Hambawang Timur
- d. RT/RW : 003/001
- e. Kecamatan : Labuan Amas Selatan
- f. Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Kode Pos : 71361
- i. Tanggal Berdiri : 05 Agustus 2002

3. Visi dan Misi TPA Raudatul Jannah

Subuah organisasi dalam penetapan visi dan misi merupakan langkah awal yang penting sebelum menetapkan tujuan-tujuan yang spesifik.

Adapun visi dari TPA Rudatul Jannah adalah :

“Membentuk Generasi Muslim yang Fasih Membaca Al-Qur’an, Mandiri
dan Berakhlak Qur’ani”.

Adapun misi dari TPA Raudatul Jannah adalah:

- a. Menjadikan santri bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih.
- b. Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
- c. Menanamkan dasar-dasar akhlak islamiyah secara baik dan benar.
- d. Menanamkan dasar-dasar adap islamiyah secara baik dan benar.
- e. Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar.
- f. Menanamkan kecakapan hidpu kepada santri secara baik dan benar.

4. Struktur Pengurus TPA Raudatul Jannah

Struktur organisasi pada TPA Raudatul Jannah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Ustadz/Ustadzah TPARaudatul Jannah Unit 032

Desa Pantai Hambawang Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Masa Bakti 20023-2027

Pelindung/penasehat : Kepala Desa Pantai Hambawang Timur

Pembina : Ibu Kepala Desa Pantai Hambawang Timur

Kepala Sekolah : H. Muhammad Noor, BA

Wakil kepala sekolah : H. Syahrudi

Sekretaris : M. Rizki Fauzaan Hasni, MPD

Bendahara : Rusidah, S.Pd

Seksi Keamanan : Hj. Zubaidah, S.Pd

Seksi Inventaris : Lisnawati, S.Pd

Seksi Kesantrian : Norkhairina

Saksi Perlangkapan : Sandri

5. Jadwal Pembeajaran Al-Qur'an

Jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Raudatul Jannah yaitu setiap hari kecuali dihari Jum'at dan Minggu. Pembelajaran Al-Qur'an ini dimulai dari jam 14.30 WITA sampai 16.30 WITA.

B. Teknik Komunikasi Pembelajaran Al-Qur'an TPA Raudatul Jannah Desa Pantai Hambawang Timur

TPA Raudatul Jannah merupakan lembaga yang mengajarkan Al-Qur'an dan dinul islam bagi anak-anak dari usia 6 tahun sampai remaja dan bahkan ada juga untuk para lansia/orang tua, yang bertujuan untuk mencetak generasi qur'ani.

Adapun waktu yang ditentukan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Raudatul Jannah ini yaitu setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu. Dimulai dari jam 14.20 – 16.30 WITA yang mana pembelajarannya ditutup dengan sholat asar berjemaah.

Dari hasil pengamatan penulis melihat, sebelum dimulai pembelajaran Al-Qur'an, diawali dengan para mudarris melakukan pendekatan dengan santri, mengajak para santri berdiskusi atau berkomunikasi ketika menunggu para santri lainnya datang. Para mudarris pun ikut serta dalam berkomunikasi atau berdiskusi, hal tersebut dilaksanakan agar santri dan mudarris bisa lebih dekat dan lebih akrab. Keragaman berkomunikasi pun muncul berbeda-beda, sesuai dengan siapa lawan bicaranya.

Pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Ketika santri sebelum menyetorkan tadarus mereka atau bacaan Al-Qur'annya mudarris mengajarkan dan meminta santrinya terlebih dahulu memperhatikan materi yang disampaikan selama 15-20 menit, kegiatan itu dinamakan klasikal, dengan tahapan sebagai berikut:

- Terlebih dahulu santri membaca dengan melihat kepapan tulis atau catatannya , materi-materi yang akan dijelaskan oleh mudarris akan dijelaskan ulang oleh santrinya secara bergilir.
- Setelah memperhatikan penjelasan dari mudarris dan dibaca ulang oleh santri maka santri menjadi paham dengan materi yang di sampaikan oleh mudarris.
- Setelah satu kali pengulangan materi maka menimbulkan dampak yang baik kepada santri yaitu menjadi paham dan lancar, kemudian ditambah dengan memberikan contoh lain dari materi yang sudah disampaikan oleh mudarris.
- Setelah dirasa materi yang ada sudah benar-benar lancar, maka diteruskan lah dengan menambah materi baru dengan membaca dan mengulang kembali materi pertama.
- Setelah mendapatkan pemahaman dari materi yang sudah dipelajari, lalu diulang-ulang lagi agar lebih ingat dan tidak mudah hilang atau lupa.
- Setelah materi yang sudah ada menjadi lebih baik, tinggal memerlukan bimbingan atau arahan agar lebih lancar.
- Setelah dirasa sudah paham dengan materi yang diberikan oleh mudarris, lalu santri disuruh untuk menulis apa yang ingin dia setorkan dari bacaan Al-Qur'annya. Dari santri yang dianjurkan untuk menulis ayat atau bagian yang inggi disetorkan bertujuan agar menimbulkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'annya.

Klasikal yang terdapat di TPA Raudatul Jannah ini terbagi menjadi dua tingkatan yangaman tingkatan ini disesuaikan agar lebih mudah dalam memberikan materi dalam pembelajara Al-Qur'an, dua tingkatan tersebut yaitu tingkatan Al-Qur'an dan Iqra'.



Gambar 4.2 Klasikal Al-Qur'an



Gambar 4.3 Klasikal Iqra'

Dalam pembelajaran Al-Qur'an TPA Raudatul Jannah untuk Teknik Komunikasi Informatif dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dimana mudarris duduk didepan santri untuk memberikan informasi dan sedikit pengarahan sebelum pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Sedangkan Teknik Komunikasi Persuasif dilaksanakan ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dimana mudarris meminta santri untuk mengulang-ulang bacaannya dan juga menulis ayat yang ingin disetorkan bacaannya, agar lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan tidak ada rasa takut untuk menyetorkannya. Adapun Teknik Komunikasi Instruktif/koersif dilakukan ketika pembelajaran Al-Qur'an dimulai sampai akhir, dimana mudarris memberikan teguran dan sanksi kepada santri yang tidak mentaati peraturan, sanksi yang diberikan sesuai dengan sanksi yang sudah disepakati oleh seluruh mudarris TPA Raudatul Jannah, yang mana sanksi

tersebut akan diberikan sesuai tingkatan santri sehingga merasa takut untuk mengulangi kesalahannya. Sedangkan Teknik Hubungan Manusiawi dilakukan ketika para santri dan mudarris bertemu diluar jam pelajaran, misalkan seperti di jalan, di pasar dan dimana saja komunikasi merekapun tetap terjaga dan terjalin dengan baik walau pun di luar jam pelajaran.

1. Teknik Komunikasi Informatif

Berdasarkan hasil dari observasi penulis di lapangan bahwa teknik komunikasi informatif mulai diterapkan kepada para santri sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai. Para mudarris berkumpul untuk berdiskusi bagaimana cara agar santri tetap semangat dan selalu mau ikut dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka dapatlah kesimpulan dari salah satu mudarris yang mana pembelajaran ini diawali dengan penjelasan-penjelasan terkait pentingnya belajar Al-Qur'an dan memberikan gambaran atau faidah dari mempelajari Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu mudarris TPA Raudatul Jannah pada 16 Januari 2023, teknik komunikasi informatif ini berperan penting sekali dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an. Mudarris H. Muhammad Noor, BA. Selaku kepala sekolah TPA Raudatul Jannah mengatakan:

“komunikasi informatif nih biasanya dipakai pas bamulanya balajar Al-Qur'an, biasanya kami buhan guru manjalasakan dahulu dia awal-awal tantang kautamaan balajar Al-Qur'an nih napa supay buhan santri nih paham awan yakin dalam balajarnya nituh”⁴⁷

(komunikasi informatif ini biasanya dipakai ketika bermulanya pembinaan pembelajaran Al-Qur'an, kebiasaan kami para guru menjelskan terlebih dahulu

⁴⁷ H. Muhammad Noor, BA., Kepala Sekolah TPA Raudatu Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambawang Timur, 16 Januarai 2023.

terkait keutamaan belajar Al-Qur'an agar para santri paham dan yakin dalam belajarnya).

Dari penjelasan diatas teknik komunikasi informatif yang digunakan di TPA Raudatul Jannah ini dilakukan ketika diawal pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan pengertian dan penjelasan-penjelasan terkait kutamaan mempelajari Al-Qur'an agar para santri sadar akan pentingnya Al-Qur'an dalam jiwa dan kehidupan mereka.

Dari itulah mudarris memulai untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an kepada para santri, yangmana sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai setelah para santri berkumpul mereka harus mengikuti kelasikal. Kelasikal ini berisikan berbagai macam pembelajaran mulai dari membaca surah-surah pendek, belajar tajwid bersama, menghafal doa-doa sehari-hari, dinul islam dan lain sebagainya. Mudarris disini mewajibkan bagi para santri untuk ikut serta dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh mudarris didepan santri.

Penjelasan diatas juga sesuai dengan pernyataan dari narasumber yaitu mudarrisah Rusidah, S.Pd selaku bendahara TPA Raudatul Jannah pada 17 Januari 2023, beliau mengatakan:

*“Untuk teknik inilah dipakai pas klasikal, dimisalkan hari ini nih jadwalnyagasan mahapal do'a sehari-hari, dicontohkan dahulu oleh gurunya dimuka hanyar santrinya mairingi habis itu diulang-ulang skakitar 3 kali biar buannya ingat tarus”.*⁴⁸

(Untuk teknik ini dipakai ketika klasikal, contohnya untuk jadwal hari ini adalah tentang do'a herai-hari, maka terlebih dahulu mudarris mencontohkan bagaimana bacaan yang benar lalu para santri mengulangnya sekitar 3 kali agar santri ingat selalu).

⁴⁸ Rusidah, S.Pd. Bendahara TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambawang Timur, 17 Januari 2023

Setelah rutin dalam mengikuti kegiatan klasikal tersebut, para santri diberikan dan dijelaskan tentang gambaran-gambaran mengenai orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan menyebutkan beberapa manfaat dari mempelajari Al-Qur'an oleh mudarris, seperti:

- a. Membaca Al-Qur'an memiliki potensi untuk menciptakan suasana damai, tenang dan penuh dengan keberkahan.
- b. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan derajat dan kewibawaan yang lebih baik. Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan terlihat bersinar dan memiliki kehadiran yang memancarkan kewibawaan. Hal ini dapat membuat orang tersebut lebih dihormati, disanyangi dan dihargai oleh orang banyak.
- c. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan rahmat dan perlindungan dari malaikat. Jika membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan ikhlas karena Allah SW seseorang tersebut akan dilindungi oleh para malaikat dari segi bentuk kejahatan.
- d. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan sayafaat di hari kiamat nanti. Dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat meraih kebaikan dan kemuliaan yang tak terbayangkan bahkan saat hari kiamat tiba.
- e. Membaca Al-Qur'an dapat menginspirasi seseorang untuk berperilaku mulia. Dengan membaca Al-Qur'an setiap hari hati seseorang menjadi lembut dan dia cenderung berperilaku dengan baik.
- f. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan keterangan dan kedamai hati, karena kalam Allah SWT merupakan obat yang palik baik.

- g. Membaca Al-Qur'an dapat memberikan kenikmatan pada kedua orang tua dihari kiamat nanti. Bagi seseorang yang membiasakan dirinya untuk selalu tadarus Al-Qur'an karena cinta kepada Allah SWT, hal itu akan melindungi kedua orangtua dan memberikan kenikmatan bahkan sebagai mahkota di atas kepala mereka sebagai tanda keberkahan.⁴⁹

Setelah diberikannya gambaran-gambaran diatas mudarris akan melihat perkembangan hari berikutnya, apakah para santri akan terketuk hatinya kemudian muncul keinginan untuk selalu belajar Al-Qur'an bahkan menjadi lebih semangat dan menjadikan para santri tersentuh hatinya untuk melakukan hal yang sama menjadi seseorang qur'ani.

Dengan memberikan gambaran seperti di atas yang sudah dijelaskan, mudarris secara tidak langsung memberikan kesadaran kepada para santri agar lebih giat dalam belajar Al-Qur'annya. Dan tidak perlu lagi dengan secara paksaan. Yangmana dilihat dari perkembangan perhari, perminggu bahkan perbulannya dalam kefasihan membaca Al-Qur'an mereka. Menjadikan para santri disetiap harinya lebih giat, semangat dan lebih percaya diri dalam meyetorkan bacaan Al-Qur'an, dikarenakan mereka sadar akan kepentingan dalam membaca Al-Qur'an dalam diri mereka.

2. Teknik Komunikasi Persuasif

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa teknik komunikasi persuasif diterapkan ketika mudarris memberikan semangat dan motivasi kepada

⁴⁹ <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/10-manfaat-baca-al-quran-setiap-hari-yang-luar-biasa>.

santri agar lebih semangat dan giat lagi dalam belajarnya. Tidak hanya semangat yang mudarris berikan akan tetap juga memberikan penjelasan dan juga rayuan agar santri mau ikut belajar.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu mudarris yaitu mudarris H. Muhammad Noor, BA. selaku kepala sekolah TPA Raudatul Jannah pada 16 Januari 2023, beliau mengatakan:

*“biasanya kami marayu santri yang kulir umpat balajar mangaji, rayuan ninih gasan supaya santri nih marasa diparhatikan awan gurunya, awan jua jadinya santri marasa nyaman balajarnya, santrinya juga marasa parak awan gurunya jadinya kada canggung lagi maju gasan manyatur bacaan Al-Qur’annya. Bahari ada buhan santrinya handak samuanya kada turun gara-gara karamian lomba di kampung sampai kada ingat lagi awan jadwal sakolah buhannya, sampai kami buhan guru diskusi kayaapa supaya santri nih handak turun sekolah lagi, akhirnya ada solusi yang kami buhan guru dapat iya maulah acar jua di sakulahan acanya nituh lomba jua, kaya lumba azan, banyayi islami, mangaji awan ada jua kami adakan lumba olahraga tapi masih bakaitan awan islami kayaitu. Akhirnya alhamdulillah buhan santrinya mau datang awan masuk lagi kasakulahan nih. Akhirnya buhan kami para guru nih manyimpulakan supaya balajar mangajar kada busan awan buhan santri samanagt tarus balajarnya kami maadakan balajar sambil barmain, karanakan jua rata-rata yang balajar disini masih halus-halus orangnya ”.*⁵⁰

(rayuan ini kami tujukan kepada santri yang malas dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an. Rayuan yang kami berikan bertujuan agar santri merasakan diperhatikan oleh mudarrisnya sehingga menimbulkan rasa nyaman dan ikhlas dalam belajar Al-Qur’annya dan dengan ini santri dan mudarris merasa lebih dekat menjadikan para santri tidak canggung atau gerogi lagi untuk maju dalam menyertorkan bacaan Al-Qur’annya. Dulu perah terjadi kejadian hampir semua santri tidak hadir ke TPA untuk mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur’an disebabkan karena pada saat itu di Desa terdapat sebuah lomba yang sangat besar sampai akhirnya para santri lupa akan jadwal sekolahnya. Akhirnya kami para mudarris berdiskusi untuk memecahkan masalah ini dan akhirnya kami dapat satu solusi yaitu mengadakan acara lomba juga di sekolah ini, lomba-lomba tersebut seperti lomba azan, lomba melantunkan nyayian bernuansa islam, lomba membaca Al-Qur’an dan juga kami mengadakan lomba dibidang olahraga dan masih dalam nuansa islami. Sampai akhirnya alhamdulillah para santri

⁵⁰ H. Muhammad Noor, BA., Kepala Sekolah TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambwang Timur, 16 Januari 2023.

berkeinginan kembali untuk berhadir dan masuk ke sekolahan mengikuti kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an kembali. Para mudarris menyimpulkan agar kegiatan belajar mengajar disekolah tidak bosan dan para santri semangat selalu dalam mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'annya para mudarris mengadakan belajar mengajarnya sambil bermain, dikarenakan para santri yang belajar di TPA Raudatul Jannah ini masih belia atau anak-anak yang masih dalam masa-masa asik bermain).

Dari penjelasan diatas dengan adanya rayuan dan bujukan yang diberikan oleh para mudarris kepada santri yang malas dalam mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar santri tersebut merasa lebih nyaman dalam belajar, merasa tidak terkekang dan mudarris merasa lebih dekat dengan para santri begitu pula sebaliknya para santri juga merasa lebih dekat dengan mudarris dan menghasilkan komunikasi yang bagus antara santri dan mudarris.

Dan pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan dari narasumber yaitu mudarrisah Rusidah, S.Pd seklaeu bendahara TPA Raudatul Jannah pada 17 Januari 2023, beliau mengatakan:

*“awan rayuan biasanya buhan santri hakun tarbuka lawan gurunya, handak bakisah jadinya tantang ngalihnya buhanya balajar Al-Qur'an, jadinya kami para gurunih hen tahu napa aja kendala bubuhannya. Awan jua kami di TPA Raudatul Jannah ninih mamakai sabuting metode, metodenya nitu metode Iqra”.*⁵¹

(dengan rayuan yang diberikaan mudarris kepada santri menjadikan para santri lebih terbuka sehingga mereka mau bercerita terkait kendala yang mereka punya dalam belajar Al-Qur'an, kami pun para mudarris akhirnya mengetahui kendala yang para santri punya, dan kami di TPA Raudatul Jannah ini menggunakan salah satu metode belajar Al-Qur'an agar mempermudah dalam belajar mengajar Al-Qur'an, metode tersebut adalah metode Iqro').

Dari penjelasan diatas adanya rayuan serta bujukan yang diberikan mudarris kepada santri menjadikan santri lebih terbuka akan hal-hal kesulitan yang dimiliki

⁵¹ Rusidah, S. Pd., Bendahara TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hamabwang Timur, 17 Januari 2023.

oleh santri. Agar memudahkan santri untuk meminimalisir kesulitan santri dalam belajar Al-Qur'an para mudarris TPA Raudatul Jannah menerapkan salah satu metode yaitu metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Iqro' ini merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki 6 jilid. Dengan menggunakan metode ini santri akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Santri akan lebih mudah mengenal, mengingat dan mempelajari pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pada saat ini metode iqra' diterapkan di TPA/TK (Taman Pendidikan Al-Qur'an/Taman Kanak-kanak). Sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqra' ini adalah salah satu sistem pengajaran yang secara langsung pada latihan membaca, yang diawali pada tingkatan paling sederhana yaitu mengenalkan bunyi huruf hijaiyah, kemudian tahap selanjutnya yaitu menyambung huruf hijaiyah, sampai ketahap yang tingkatannya sempurna yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya.

Dalam penggunaan metode Iqra' ini bertujuan agar meningkatkan santri dalam membaca Al-Qur'an agar lebih mudah dan dalam metod Iqra' ini menuntut peran serta dari orang tua ketika dilingkungan keluarga dan mudarris ketika dilingkungan sekolah atau di tempat pembelajaran-pembelajaran Al-Qur'an.

Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra' ini berlangsung melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap *Al-Thariqoh bil al-muhaakah*, tahapan ini dimulai dengan mudarris memberikan contoh bacaan yang benar lalu kemudian santri menirukannya atau mengikutinya.
- b. Tahap *Al-Thariqoh bil al-Musyaafahah*, tahapan ini dimulai dengan para santri melihat dan memperhatikan gerakan bibir mudarris dan sebaliknya, mudarris juga melihat gerakan bibir santri ketika santri mengulang bacaan. Tujuan tahapan ini adalah untuk mengajarkan tentang makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan melihat apakah santri sudah tepat dalam pelafalannya atau belum.
- c. Tahap *Al-Tahriqoh bi al-Kalaam al-Shorrih*, tahapan ini dimulai dengan mudarris menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif. Tujuannya agar santri dapat memahami dan mengikuti instruksi dengan baik.
- d. Tahap *Al-Thariqoh bi al-Sual Li Maqashid al-Ta'lim*, tahapan ini dimulai dengan mudarris mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada santri dan santri menjawab atau mudarris menunjukkan bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan pemahaman dan penguasaan santri terhadap materi yang diajarkan.⁵²

⁵² Sandi Ramadhan, *Penerapan Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal hal 17

Dengan metode iqra' ini mudarrs dapat lebih mudah mengajarkannya dan santri lebih mudah dalam mempelajarinya. Metode ini cenderung kepada ingatan para santri.

Selain menyiapkan metode agar lebih mudah dalam belajar mudarris juga mempersiapkan dan meyediakan keterampilan untuk para santri agar semangat dalam mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an para santri diminta untuk bernyayi bersama yang bertemakan islami agar terciptnya semangat dalam belajar, mengulang do'a sehari-hari, mengulang pelajaran tajwid, membaca surah-surah pendek bersama dan menuliskan ayat atau bacaan yang ingin disetorkan kepada mudarris sambil menunggu temannya yang belum datang.

Kegiatan yang dilakukan oleh para santri TPA Raudatul Jannah untuk mencapai hasil yang bagus mendorong para mudarris menggunakan rayuan dan bujukan agar para santri melakukan kegiatan yang ada di TPA Raudatul jannah dengan rasa ikhlas di dalam hatinya dan menimbulkan perubahan dalam diri santri sampai dengan sendirinya.

Dengan mudarris menerapkan teknik komunikasi ini agar dapat mendekatkan diri dengan para santri, menciptakan lingkungan yang hangat, akrab dan membangun kepercayaan diri para santri. Tujuan utamanya adalah agar para santri merasa nyaman dan tidak merasa takut atau canggung ketika berinteraksi dengan mudarris dan temen-temennya.

3. Teknik Komunikasi Instruktif/koersif

Berdasarkan hasil dari observasi dilapangan penulis menemukan teknik komunikasi instruktif/koersif diterapkan pada saat dimulainya pembelajaran Al-Qur'an sampai akhir kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Diterapkannya teknik komunikasi instruktif/koersif ini pada pembelajaran Al-Qur'an bermula, ketika para santri merasa keberatan karena pembelajaran Al-Qur'an ini bermula di siang hari. Dari para santri masing-masing mengutarakan berpendapat mereka dan menolak diadakannya kegiatan ini, yang mana mereka memiliki alasan masing-masing yang sangat beragam, mulai dari kelelahan setelah sekolah pagi, banyaknya pekerjaan rumah, membantu orang tua, malas dan lain sebagainya, sehingga membuat kehadiran merekapun kadang telat, tidak tepat waktu dan bahkan tidak hadir.

Dari permasalahan diatas mudarris menggunakan teknik komunikasi instruktif /koersif, dimana mudarris memaksa santrinya untuk tetap mengikuti pembelajaran Al-Qur'an walau pun kehadirannya tidak tepat waktu. Namun keterlambatan mereka itu diberi sanksi agar mereka merasa jera dan tak ingin lagi mengulanginya. Untuk sanksi yang diberikan kepada santri yang terlambat adalah menghafal surah-surah pendek atau membersihkan area yang kotor di TPA Raudatul Jannah.

Tekni komuniaksi instruktif/koarsef ini diterapkan juga kepada para santri ketika mudarris mendapati santri yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan tidak mentaati peraturan TPA Raudatul Jannah.

Misalkan ketika seorang santri yang sedang menunggu gilirannya untuk menyetorkan bacanya, kemudian mudarris melihat dia sedang ribut bercanda bahkan bisa sampai berkelahi satu sama lainnya, maka mudarris pun langsung menegur dan memanggil santri tersebut untuk diberi pertanyaan terkait apa penyebab dari terjadinya kegaduhan tersebut, disini mudarris ingin meningkatkan rasa kejujuran diri pada santri agar santri tersebut bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah dia perbuat. Setelah santri tersebut mengaku dan mejelaskan. Disini mudarris tidak langsung memberi sanksi akan tetapi memberi penjelasan terlebih dahulu bahwa perbuatan itu tidak benar dan tidak diperbolehkan, setelah diberiknnya penjelasan barulah mudarris memberi sanksi kepada santrinya tersebut. Karena para mudarris sudah menentukan dan menyetujui sanksi-sanksi atau hukuman yang akan dijatuhkan kepada seseorang santri yang tidak taat dengan peraturan di TPA Raudatul Jannah.

Dari hasil wawancara penulis kepada mudarris H. Muhammad Noor, BA. Selaku kepala sekolah TPA Raudatul Jannah pada 16 Januari 2023, beliau mengatakan:

*“sanksi atau hukuman inilah biasanya kami buhan guru mambarinya ka santri yang nakal kada patuh awan paraturan-paraturan yang ada di TPA Raudatul Jannah inilah, sanksi yang kami barikan kasantri ini gasan supaya santri kada maulangi lagi kasalahannya awan tahu bahwa nituh salah dan jara maulangi kasalahannya lagi”.*⁵³

(sanksi atau hukuman yang biasanya kami berikan kepada santri yang membuat kesalahan, nakal dan tidak menaati peraturan-peraturan yang sudah ada di TA Raudatul Jannah, sanksi yang kami berikan bertujuan agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi dan sadar akan kesalahan yang dia lakukan).

⁵³ H. Muhammad Noor, BA., Kepala Sekolah TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambawang Timur, 16 Januari 2023.

Dari penjelasan diatas menjelaskan dengan adanya sanksi ini yang ditujukan kepada santri yang tidak mentaati peraturan yang sudah ada di TPA Raudatul Jannah. Sanksi ini bertujuan untuk tidak memberatkan santri yang bermasalah akan tetapi bertujuan untuk membangunkan kesadaran diri kepada santri yang berbuat salah.

Pernyataan diatas juga disesuaikan dengan pernyataan dari informan yaitu mudarrisah Rusidah, S. Pd. selaku bendahara TPA Raudatul Jannah pada 17 Januari 2023, beliau mengatakan

“sanksi yang kami para guru berikan nintuh sesuai awan tingkatan santrinya, suapa sesuai awan kemampuan yang sudah dilajarnya, sualnya kesian amunya inya kada bisa timbul inya takutan awan marasa dingalihi oleh gurunya. Tingkatan yang ada di TPA Raudatul Jannah ninih ada 2 macam ada iqra’ awan Al-Qur’an”.⁵⁴

(sanksi yang kami para mudarris berikan itu sesuai dengan tingkatan santrinya sendiri, agar sanksi sesuai dengan denga kemampuan yang sudah dipelajari sang santri, karena takutnya ketik tidak seusai dengan tingkatannya si santri tersebut merasa ketakutan dan keberatan dengan mudarrisnya. Tingkatan yang ada di TPA Raudatul Jannah ini terbagi menjadi 2 macam, yang pertama tingkatan Iqra’ dan yang kedua tingkaatan Al-Qur’an).

Dari penjelasan diatas bahwa sanksi-sanksi yang akan dijatuhkan nantinya disesuaikan dengan tingkat belajar para santri, yangmana di TPA Raudatul Jannah ada dua tingkat pembelajaran yaitu yang pertama tingkatan Iqra’ dan yang kedua tingkatan Al-Qur’an. Diakanya dua tingkatan tersebut agar mempermudah dalam

⁵⁴ Rusidah, S Pd., Bendahara TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambawang Timur, 17 Januari 2023.

pemberian materi ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dan kemampuan yang berbeda-beda dari para santri disetiap tingkatannya.

Ketika observasi penulis mendapati seorang mudarris sedang memberi sanksi kepada salah satu santri yang mana santri tersebut membuat kesalahan, tidak mengikuti dan memperhatikan apa yang dijelaskan mudarris didepan, lalu mudarris memberi sanksi kepada santri tersebut berupa mencatat materi yang disampaikan tadi lalu membacanya didepan mudarris.

Sanksi yang diberikan kepada para santri ini merupakan perintah dan peringatan yang merupakan instruksi dalam komunikasi. Sanksi yang dijatuhkan kepada para santri ini tidak menimbulkan ketakutan yang berlebih menjadikan para santri menjadi stress, tetapi hanya menimbulkan ketakutan ketika para santri tidak menyetorkan bacaanya setiap harinya dan tidak mentaati peraturan yang ada di TPA Raudatul Jannah.

4. Teknik Hubungan Manusiawi

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis teknik hubungan manusiawi dilakukan oleh mudarris dan santri dimanapun mereka bertemu. Tidak hanya di TPA Raudatul Jannah akan tetapi komunikasi mereka juga berlangsung diluar TPA Raudatul Jannah. Komunikasi yang baik antara santri dan mudarris di TPA Raudatul Jannah memiliki dampak positif dalam membangun sosail yang baik dan menimbulkan rasa ketertarikan antara keduanya. Dalam lingkungan komunikasi yang berjalan dengan baik, santri merasa diperhatikan dan didengarkan oleh

mudarris sehingga mereka merasa dihargai dan diakui sebagai individu yang penting.

Dari hasil wawancara penulis kepada salah satu mudarris TPA Raudatul Jannah yaitu Mudarris H. Muhammad Noor, BA. Selaku kepala sekolah TPA Raudatul Jannah pada 16 Januari 2023, beliau mengatakan:

*“bukan kami para guru di TPA Raudatul Jannah nih biasanya misalkan batamuan awan santri di luar jam belajar kami tatap marawa santrinya awan jua kami manakuni tantang kayaapa belajar Al-Qur’annya di rumah awan sudahkah lancar bacaanya, tujuannya supaya bukan santri marsa diparhatiakan oleh gurunya. Kami jua para guru nih meanggap santri kami nih sebagai anak-anak kami, jadi kami harus mamarhatiakan tarus santri kami”.*⁵⁵

(kami para mudarris di TPA Raudatul Jannah ketika misalkan kami bertemu dengan santri kami di luar jam belajar kami berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan menanyakan terkait belajar Al-Qur’annya dirumah apakah sudah mencapai kelancaran dalam membacanya atau belum, dengan cara ini santri merasa lebih diperhatikan dengan gurunya. Kami para mudarris menganggap santri adalah anak-anak kami yang harus selalu kami perhatikan).

Dari penjelasan diatas para mudarris TPA Raudatul Jannah agar menjaga kebersamaan dengan para santri maka para mudarris menjaga terlebih dahulu dari komunkasinya dengan para santri. Para mudarris selalu berusaha akan berkomunikasi dengan santrinya walau pun diluar jam belajar, misalkan seperti dijalan ketika berpasan dan saling sadar satu sama lain maka sang mudarris menyapa terlebih dahulu dan santri tersebut menyaapa balik dan terjadilah sebuah diskusi kecil antara mereka. Dan dari para mudarri yang menganggap para santrinya adalah anak-anak mereka membuat rasa lebih dalam memperhatikan akan selalu ada.

⁵⁵ H. Muhammad Noor, BA., Kepala Sekolah TPA Raudatul Jannah, *Wawancara Pribadi*, Pantai Hambawang Timur, 16 Januari 2023.

Dalam menjalankan tugasnya TPA Raudatul Jannah memberikan wacana yang bisa menjadi penunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terhadap mudarris. Upaya kegiatan yang beragam telah diberikan kepada para santri yang sesuai dengan teknik komunikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah cukup memberikan bantuan kepada para santri dengan baik, namun hambatan pasti tetap akan timbul dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat TPA Raudatul Jannah

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimiliki TPA Raudatul Jannah adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat partisipasi atau peran orang tua, saudara dan orang-orang terdekat dari santri memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembinaan dan pendidikan santri.

Hal ini membuat para santri merasa mendapatkan dukungan yang sangat besar terutama dari yang sangat dekat dengan mereka, mereka merasa diperhatikan dan diberi semangat yang menjadikan mereka selalu semangat dan ikhlas dalam mengikuti kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an.

- b. Terdapat dorongan yang cukup kuat dari mudarris dan teman-teman agar santri tersebut tetap berhadir dan mau ikut belajar Al-Qur'an setiap harinya.

Dengan perhatian yang penuh dari teman-temannya membuat santri tersebut terdorong agar lebih semangat dalam mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'an agar dia bisa seperti teman-temannya apa lagi ditambah dorongan yang diberikan oleh mudarrisnya membuat dia merasa nyaman dalam pembelajaran tersebut.

c. Terdapat daya tarik yang diajukan oleh TPA Raudatul Jannah.

Daya tarik yang dimiliki TPA Raudatul Jannah ini membuat pembinaan pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda, contoh dari daya tarik tersebut dalam pembinaan pembelajaran berlangsung diselipkan permainan yang bernuansa islami, bernyayi bersama yang mana nyayian tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran Al-Qur'an dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh TPA Raudatul Jannah. hal ini dapat membuat para santri tidak bosan dalam menerima materi, kesemangatan yang muncul dikarenakan santri merasa nyaman dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dimiliki TPA Raudatul Jannah dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Usia santri yang masih mengijak masa bermain menjadikan susah untuk diantur.

Di TPA Raudatul Jannah dalam mengikuti kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an ini para santri rata-rata masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTS) bahkan ada juga

yang baru sekolah Taman Kanak-kanak (TK) yangmana masa-masa para santri ini masih asik dalam bermain bersama teman-temanya dan bahkan bisa asyik sendiri, karena itu kadang sulit untuk diataur.

- b. Pelafalan huruf hijaiyah yang sudah hafal dan benar menjadi lupa, dikarenakan malas untuk mengulang-ulang kembali.

Bermula dari sikap malas terkadang selalu ada dalam kehidupan manusia, termasuk kepada para santri, yang mana sebenarnya pelajaran yang sudah dipelajari seperti huruf hijaiyah tersebut sudah dihafal oleh para santri, namun dikarenakan munculnya kemasalan dalam mengulangnya akhirnya lupa atas apa yang sudah dipelajari dan dihafal.

- c. Ketidak hadirannya santri dengan alasan takut akan dikasih hukuman.

Berawal dari malas yang melanda santri, hal ini muncul apabila bacaan Al-Qur'an belum lancar pada minggu ini maka santri tersebut tidak hadir, penyebab ketidakhadirannya itu karena takut dimarahi dan diberi sanksi oleh mudarris.

- d. Terbatasnya waktu.

TPA Raudatul Jannah memiliki waktu yang terbatas dalam melaksanakan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an ini membuat pembinaan pembelajaran Al-Qur'an belum begitu efektif.

- e. Fasilitas yang kurang.

Dari fasilitas yang kurang dapat membuat kesulitan bagi para mudarris dalam melaksanakan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an. Di TPA Raudatul Jannah memiliki beberapa kekurangan fasilitas seperti

ruangan untuk belajar yang sempit, tidak memiliki papan tulis, sebagian ruangan yang rusak dan lain-lain.

- f. Masih kurangnya tenaga pembina/mudarris.

Peran mudarris dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dan di TPA Raudatu Jannah hanya memiliki 8 mudarris.

- g. Kurangnya semangat dari para santri ketika pembinaan pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini juga berpengaruh dalam kelancaran pembinaan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan semangat yang kurang dari santri dapat menimbulkan kemalasan santri dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an.

D. Solusi Mengurangi Tingkat Hambatan dalam Melakukan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

- a. Menciptakan suasana baru yang menari, dapat mengkreasikan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi para santri agar para santri lebih bersemangat dalam mengikuti pembinaan pembelajaran Al-Qur'annya.
- b. Memberikan perhatian khusus kepada para santri, agar para santri merasa nyaman, dan tenang jika mereka sedang berhadapan dengan para mudarris.

- c. Memperbaiki fasilitas yang kurang dan berkerjasama dengan aparat desa agar mempermudah dalam perbaikan dan pengembangan TPA Raudatul Jannah.
- d. Membuka pendaftaran untuk tenaga pengajar baru agar bertambahnya mudarris di TPA Raudatul Jannah.

E. Analisis Data Teknik Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Rudatul Jannah Desa Pantai Hambawang Timur

Penelitian ini mengarah pada pokok permasalahan yaitu teknik komunikasi mudarris, penerapan teknik komunikasi dan faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki TPA Raudatul Jannah oleh para mudarris untuk terlaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelum, penulis menggunakan sebuah teori yang berkaitan dengan teknik komunikasi yaitu yang dikemukakan oleh Prof. Drs. Onong Uchjana Effeny, M.A. menurut Prof. Drs. Onung Uchjana Effeny, M.A teknik komunika terbagi menjadi 4 macam yaitu teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif, teknik komunikasi instruktif/koersif dan teknik hubungan manusiawi.

1. Teknik Komunikasi Pembelajaran Al-Qur'an TPA Raudatul Jannah Desa Pantai Hambawang Timur.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, penulis menemukan 4 teknik dari Prof. Drs. Onung Uchjnsns Effeny, M.A yaitu teknik komunikasi Informatif, teknik komunikasi Persuasif, teknik

komunikasi instruktif/koersif dan teknik Hubungan Manusiawai, teknik tersebut diterapkan di TPA Raudatul Jannah. Dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Raudatul Jannah dari penerapan teknik komunikasi diatas saling mendukung dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan efektif dan efesian kemudian tercapainya suasana yang nyaman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan santri belajar dengan baik dan lancar.

2. Penerapan Teknik Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an TPA Raudatul Jannah Desa Pantai Hambawang Timur.

a. Teknik Komunikasi Informatif

Teknik yang pertama ialah komunikasi informatif. Pada Teknik Komunikasi Informatif berfokus kepada mudarris yang memberikan penjelasan atau keterangan terkait pentingnya dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Pentingnya teknik komunikasi informatif ini agar santri dapat memahami dan sadar bahwa pembelajar Al-Qur'an itu sangat di butuhkan dalam diri mereka.

Teknik komunikasi informatif ini dilakukan sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, mudarris memberika gamabaran atau keutamaan tentang orang yang belajar Al-Qur'an kepada para santri, agar santri memiliki kesadaran bahwa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an tersebut lalu para santri tidak memiliki rasa malas lagi untuk mengikuti kegiatan pebelajarn Al-Qur'an dan juga memberikan ilmu tentang dinul islam.

b. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik yang kedua yaitu Komunikasi Persuasif, pada penelitian ini Teknik Persuasif sangat sering dipakai oleh para mudarris di TPA Raudatul Jannah. Dengan berbeda-bedanya usia para santri dan rata-rata santri di TPA Raudatul Jannah usianya masih dalam masa suka bermain. Dengan Teknik Komunikasi Persuasif ini mudarris membujuk dan merayu bagi santri yang tidak mau ikut dalam pembinaan pembelajaran Al-Qur'an.

Jadi Teknik komunikasi persuasif ini sangat penting dan selalu digunakan oleh para mudarris. Karena teknik ini berisikan bujukan dan rayuan yang bermanfaat bertujuan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran para santri. Teknik persuasif ini digunakan ketika pembelajaran Al-Qur'an dimulai sampai selesai.

Agar memudahkan mudarris dalam memberikan materi pembelajaran Al-Qur'an atau pembelajaran Al-Qur'an, mudarris di TPA Raudatul Jannah menggunakan salah satu metode dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu Iqro' yang mana mudarris lebih mudah dalam memberikan materi dan para santri mudah memahaminya. Karena metode Iqro' ini memiliki sistem yang bertahap, tahapan tersebut bermula dari tingkatan yang sederhana yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah, kemudian tahap selanjutnya tahap menengah yaitu menyambung huruf hijaiyah, dan tahap akhir yaitu tingkatan paling sempurna yang mana tingkatan ini memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Dari beberapa tahap yang dimiliki metode iqro' tersebut sangat membantu mudarris dan para santri pun mudah dalam

memahami dan mengingat. Metode iqro' ini bertujuan untuk kefasihan dalam membaca atau melafazkan ayat Al-Qur'an yang berfokus kepada pendengaran dan perhatian santri.

c. Teknik komunikasi Instruksif/Koersif

Teknik yang ketiga yaitu komunikasi instruksif/koersif, pada penelitian ini teknik komunikasi instuksi/koersif bersifat penyampaian pesan yang berupa sanksi atau perintah yang diberikan oleh mudarris kepada santri yang tidak menaati peraturan TPA Raudatul Jannah. Sanksi yang diberikan bertujuan untuk memberik kesadaran kepada santri tersebut.

Jadi pada dasarnya TPA Radatul Jannah menerpkan teknik komunikasi instruktif/koersif yang mana pada santri yang bermasalah. Sanksi yang diberikan pun sesuai dengan tingkatan santri yang bermasalah, dengan tujuan agar menyesuaikan tingkatan belajar mereka. Seperti yang sudah dijelaskan dan dipaparkan pada bab sebelumnya tingkatan ini terbagi menjadi dua tingkatan, yang pertama tingkatan iqro' dan yang kedua tingkatan Al-Qur'an. Sanksi yang diberikan pun berupa seperti menghafal surah-surah pendek, menghafal do'a-do'a sehari-hari dan bahkan membersihkan area Sekolah TPA Raudatul Jannah. Teknik indtruktif/koersif ini dilakukan dari bermulanya pembelajaran Al-Qur'an sampai selsai.

d. Teknik Hubungan Manusiawi

Teknik yang keempat adalah Hubungan Manusiawi, teknik hubungan manusiawi ini terjadi ketika diluar jam pelajaran. Para mudarris sangat menjaga komunikasi mereka dengan para santri, walau pun jam belajar di TPA Raudatul Jannah terbatas tapi tidak menghalangi dengan komunikasi mereka, di TPA Raudatul Jannah maupun di luar TPA Raudatul Jannah para mudarris dan santri tetap saling tegur sapa satu sama lain.

Tujuan para mudarris untuk selalu menjaga komunikasi mereka kepada santri agar santri merasa lebih diperhatikan lalu timbulah rasa nyaman dan semangat dalam belajar Al-Qur'an.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambt yang dimiliki TPA Raudatul Jannah Desa Pantai Hambawang Timur.

Dalam penggunaan teknik komunikasi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPA Raudatul Jannah mempunyai beberapa faktor pendukung yang ditemui oleh para mudarris yaitu:

- a. Partisipasi dan peran saudara, orang tua dan orang terdekat dari santri memainkan peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan dari pihak keluarga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan santri dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'annya di TPA Raudatul Jannah.
- b. Dorongan yang kuat dari temen-temen dan mudarris memainkan peran penting dalam memotivasi santri untuk tetap berpartisipasi dan hadir dalam pembelajaran Al-Qur'an setiap harinya. Hal ini akan membantu

santri tetap bersemangat, berpartisipasi, aktif dan merai manfaat maksimal dari pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan.

- c. TPA Raudatul Jannah dapat memberikan daya tarik dan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan santri serta memperbaiki komunikasi dengan baik terhadap individu masing-masing.

Dengan adanya faktor pendukung yang terdapat di TPA Raudatul Jannah maka terdapat juga faktor penghambat yang dimiliki TPA Raudatul Jannah, faktor penghambat tersebut yaitu:

- a. Usia santri yang masih memasuki masa bermain menjadi susah untuk diatur.
- b. Pelafalan huruf hijaiyah yang sudah lancar dari santri sangat mudah lupa dikarenakan mereka malas untuk mengulang-ulangnya.
- c. Ketidakhadiran santri dikarenakan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an lalu takut akan diberi sanksi dan dimarahi.
- d. Terbatasnya waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- e. Fasilitas yang kurang.
- f. Kurangnya tenaga pengajar/mudarris.
- g. Kurang semangat sebagian santri ketika pembelajaran Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas peneliti melihat bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh mereka didasari dengan pemahaman berbagai macam usia yang dihadapi, kurangnya mudarris dalam membantu pembelajaran Al-Qur'an, fasilitas yang kurang membuat sedikit kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

dan bahkan kesemangatan yang kurang dari santri, namun para mudarris tetap berusaha untuk membangun generasi qur'ani dan membenahi sedikit-demi sedikit kekurangan yang ada walau dengan beberapa kendala.

Adanya hambatan dan pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tetap berjalan sampai saat ini dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh mudarris.

Faktor pendukung diatas sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Dari hambatan yang dimiliki TPA Raudatul Jannah yang sudah disebutkan diatas terdapat solusi yang bisa mengurangi tingkat hambatan tersebut, yaitu menciptakan suasana baru yang dapat menarik perhatian para santri, memberikan perhatian khusus kepada para santri, memperbaiki fasilitas yang kurang dan menambah tenaga pengajar/mudarris dengan membuka pendaftaran untuk para pengajar Al-Qur'an.

Agar para santri hatinya selalu suci dan bersih sangat dianjurkan untuk memperbanyak amalan-amalain sholeh dan juga istigfar serta memperbanyak do'a kepada Allah SWT. hal ini juga sangat diperlukan dan penting bagi para santri, karena untuk membekali diri santri agar mampu bersabar, bersemangat dan tidak kenal dengan putus asa dalam menghadapi problematikan dalam pembelajaran Al-Qur'an.